

## *Training Importance of Financial Literacy for Perpetrators of UMKM Kampung Malay Tourism Village (BML) Pontianak City*

### **Pelatihan Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Desa Wisata Kampung Melayu (BML) Kota Pontianak**

**Muchammad Ariffin\*<sup>1</sup>, Aisyah<sup>2</sup>, Windi Pratiwi<sup>3</sup>, Febrianawati<sup>4</sup>, Naiyun Untung Utama<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti

\*e-mail: [ariffin.m@upb.ac.id](mailto:ariffin.m@upb.ac.id)<sup>1</sup>, [aisyah@upb.ac.id](mailto:aisyah@upb.ac.id)<sup>2</sup>, [windi.pratiwi@upb.ac.id](mailto:windi.pratiwi@upb.ac.id)<sup>3</sup>, [febrianawati@upb.ac.id](mailto:febrianawati@upb.ac.id)<sup>4</sup>,  
[naiyun@upb.ac.id](mailto:naiyun@upb.ac.id)<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*UMKM it makes a substantial contribution to both labor absorption and the creation of the gross domestic product, UMKM is vital to the Indonesian economy. In Pontianak City, there is a tourist village of Kampung Melayu BML located in the Pontianak South Prefecture, Pontianak City, West Kalimantan. Right next to the Kapuas River, Kampung Melayu BML not only offers a beautiful panorama of nature but also a history of many cultures with different tribal backgrounds (Kemenparekraf, 2022). One of the key pillars for growing small and medium-sized businesses with the ability to produce high-quality economic growth is Kampung Melayu Tourism Village BML. Understanding the fundamental ideas, the value of financial literacy in the workplace, and the development and administration of financial products are the goals of this PKM exercise. Training in financial literature for UMKM participants in the Village Tourism of Malay Village Pontianak is expected to create a stronger and more sustainable business environment. From the knowledge and skills acquired, they will become more independent entrepreneurs and be able to face challenges in the world of tourism.*

**Keywords:** Financial Literacy; UMKM; BML Tourism Village

#### **Abstrak**

*Khususnya dalam pembentukan PDB dan penyerapan tenaga kerja, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Desa Wisata Kampung Melayu BML terletak di Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kampung Melayu BML terletak di tepi Sungai Kapuas dan menawarkan kisah sejarah ragam budaya dan suku yang beragam serta pemandangan alam yang indah (Kemenparekraf, 2022). Desa Wisata Kampung Melayu BML menjadi salah satu basis penting untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi. Tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu pelaku UMKM Desa Wisata Kampung Melayu (BML) Kota Pontianak memiliki pemahaman tentang konsep dasar dan pentingnya literasi keuangan dalam bisnis serta pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Dengan adanya pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Kampung Melayu Pontianak, diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mereka akan menjadi pengusaha yang lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan dalam dunia bisnis pariwisata.*

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; UMKM; Desa Wisata BML

## **1. PENDAHULUAN**

Bisnis mikro kecil dan menengah sangat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara dan wilayah dengan menciptakan lapangan kerja baru. Kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini semakin kompleks. Sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Pada tahun 2030, UMKM diperkirakan akan memainkan peran penting dalam mencapai pilar ekonomi dalam agenda pembangunan global. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, harapan ini juga dipenuhi dengan menciptakan lapangan kerja yang memungkinkan kondisi kerja yang layak, inovasi perusahaan, dan penyesuaian terhadap dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial yang merugikan pada operasi perusahaan (Siregar, 2022).

Di era zaman teknologi internet yang maju saat ini, membuat setiap manusia dapat mendapatkan informasi lebih cepat dan *update* (Ariffin & Pratiwi, 2024). Melihat betapa bagusnyanya kinerja industri pariwisata sungguh luar biasa. Selain menjadi salah satu sumber devisa yang paling signifikan, industri ini juga mendorong perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja dan merangsang industri mikro. Tidak hanya itu, pariwisata juga mendapatkan peningkatan jumlah pengunjung dari luar negeri (Jamalina & Wardani, 2017). Dalam pembangunan sektor pariwisata, setidaknya tiga elemen penting diperhatikan; faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor kebudayaan (Isdarmanto, 2016). Pariwisata tidak diragukan lagi memberikan keuntungan bagi devisa negara. Saat ini, pariwisata merupakan penghasil devisa yang signifikan, menduduki peringkat keempat setelah hasil tambang dan perkebunan (Hania, 2016).

Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, serta berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Selanjutnya, UMKM dianggap memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi, yang dapat membantu menjaga stabilitas keuangan dan ekonomi. Namun, UMKM terus menghadapi berbagai kendala, dengan akses terhadap pembiayaan menjadi tantangan utama (Bank Indonesia, 2023). Potensi industri pariwisata Indonesia yang luar biasa menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik dan mancanegara (Priatmoko, 2018). Desa Wisata Kampung Melayu BML terletak di Kecamatan Pontianak Selatan, Pontianak, Kalimantan Barat. Kampung Melayu BML terletak di tepi Sungai Kapuas dan menawarkan kisah sejarah ragam budaya dan suku yang beragam serta pemandangan alam yang indah (Kemenparekraf, 2022). Dalam usaha pariwisata desa Kampung Melayu BML, pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan langkah penting dalam mempromosikan kegiatan ekonomi lokal, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan penduduk setempat.

Para pelaku UMKM masih menghadapi banyak hambatan dan kendala, baik internal maupun eksternal. Perjalanan mereka tidak sepenuhnya mulus (Mursalin et al., 2023). Mayoritas masalah yang dihadapi pelaku UMKM berkaitan dengan masalah keuangan. Pelaku UMKM yang pendapatannya lebih kecil dari kebutuhannya mungkin mengalami masalah seperti kekurangan uang atau modal, kelebihan uang, atau kesulitan mengatur keuangan. Hal ini sangat terkait dengan cara mengatur keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan baik, cerdas, cermat, dan teliti. Pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk mengajarkan orang-orang cara mengelola uang mereka dengan cara yang cerdas dan tepat. Memahami literasi dan keahlian keuangan dapat membantu para profesional perusahaan menangani uang para pelaku usaha dengan bijak, yang akan membantu pelaku usaha menghadapi badai ekonomi dan mendukung ekspansi lebih lanjut (Suryanto & Rasmini, 2018).

Empat langkah telah disarankan oleh Bank Indonesia untuk mempercepat pemulihan UMKM. Pertama dan terutama, Bank Indonesia mendorong UMKM untuk memanfaatkan langkah-langkah relaksasi yang ditawarkan oleh pemerintah dan otoritas, seperti kebijakan relaksasi yang berlaku, restrukturisasi, dan pelonggaran fiskal. Kedua, untuk meningkatkan kapasitas UMKM, lakukan program virtual yang meningkatkan pengetahuan keuangan, daya beli, penjualan, dan manajemen keuangan (Herlambang & Rusdiyanto, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara. Hal ini dikarenakan setiap negara ingin mengubah cara pandang masyarakatnya terhadap uang, yang akan membantu mereka mengembangkan pola pikir keuangan yang sehat dan keterampilan manajemen keuangan. Oleh karena itu, diharapkan dapat berdampak positif pada perekonomian negara.

Pelatihan yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM di Desa Wisata Kampung Melayu Pontianak akan mengajarkan mereka pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Pelatihan ini akan mencakup bidang seperti pembukuan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan piutang, dan investasi. Dengan memperoleh pengetahuan keuangan yang lebih baik, para pelaku UMKM di Desa Wisata Kampung Melayu Pontianak akan dapat membuat pilihan bisnis yang lebih cerdas. Mereka akan dapat mengoptimalkan pendapatan mereka, mengurangi risiko kerugian finansial, dan terus berkembang. Selain itu, meningkatkan pengetahuan keuangan akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Tujuan

pelatihan literasi keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di Desa Wisata Kampung Melayu Pontianak adalah untuk mempromosikan lingkungan bisnis yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Pemberian pelatihan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang isu-isu keuangan, termasuk pemahaman tentang lembaga keuangan, barang, dan jasa (Hadiyati, 2021). Mereka akan menjadi pengusaha yang lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan dalam industri pariwisata berkat pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh.

### Permasalahan Mitra

Pelaku UMKM masih menghadapi banyak tantangan dan tantangan, baik internal maupun eksternal (Mursalin et al., 2023). Permasalahan yang sedang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan UMKM Wisata Kampung Melayu BML. Salah satu hambatan bagi pelaku UMKM adalah kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Sebagian pelaku UMKM tidak tahu cara mengatur uang mereka. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat menyebabkan usaha kecil dan menengah (UMKM) Wisata Kampung Melayu melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan bisnis mereka, seperti melakukan perencanaan anggaran yang buruk, mengelola utang dan piutang secara efektif, dan tidak melakukan investasi yang tepat. Ini karena kebutuhan dan pengeluaran bisnis mereka kadang-kadang lebih besar dari pendapatan bisnis itu sendiri.

Tidak adanya catatan dan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan aturan dan prinsip akuntansi, serta kurangnya disiplin pencatatan keuangan, merupakan salah satu masalah paling umum yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ruscitasari et al., 2022). Hal ini disebabkan karena para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) belum merasakan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan mereka yang dianggap menyita waktu dan fokus pada pencapaian keuntungan sebesar-besarnya (Listyani et al., 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini akan membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) meningkatkan kemampuan mereka berdasarkan masalah ini. Kegiatan yang akan diberikan termasuk memberikan pemahaman tentang peningkatan literasi keuangan bagi UMKM sehingga mereka dapat melakukan pembukuan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan piutang, serta investasi untuk membuat pilihan bisnis yang lebih cerdas dan strategis.

## 2. METODE

Pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini akan mengedukasi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kampung Melayu (BML), Kota Pontianak tentang pengelolaan keuangan. Pelaku usaha akan belajar mengenai pentingnya literasi keuangan, karakteristik produk dan jasa keuangan, serta prinsip-prinsip perencanaan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan akan bermanfaat bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga (tiga) tahapan:

### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan awal sangat penting, dimulai dengan survei menyeluruh, menentukan lokasi terbaik, menyiapkan sarana dan perlengkapan yang diperlukan, dan membuat materi dan jadwal pelatihan.

### b. Tahap Pelaksanaan

c. Pada tahap pelaksanaan, instruksi akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tindakan dilakukan sesuai dengan urutan langkah yang telah ditentukan, seperti berikut:

#### Penyampaian Materi

Metode yang digunakan termasuk ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik. Materi yang diberikan meliputi:

- Konsep dasar dan pentingnya literasi keuangan
- Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan
- Pentingnya pelaku usaha melakukan perencanaan keuangan
- Modal usaha
- Pajak UMKM
- Etika Bisnis

#### d. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, keberhasilan pelatihan literasi keuangan kepada pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak akan dinilai. Proses dalam evaluasi perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Pre test* dan *post test* terkait materi yang disampaikan
2. Kuisisioner evaluasi instruktur terkait penyajian materi dan kuisisioner evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku usaha di Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak menjadi sasaran pelatihan, yang diikuti oleh 20 pelaku usaha di Kantor Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan. Pelaku usaha harus memahami cara mengelola bisnis mereka sendiri, bukan hanya menghasilkan banyak produk dan menjualnya (Kasali, 2013). administrasi manajemen pelaku usaha. Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak dilakukan dalam beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

#### 1. Paparan Materi

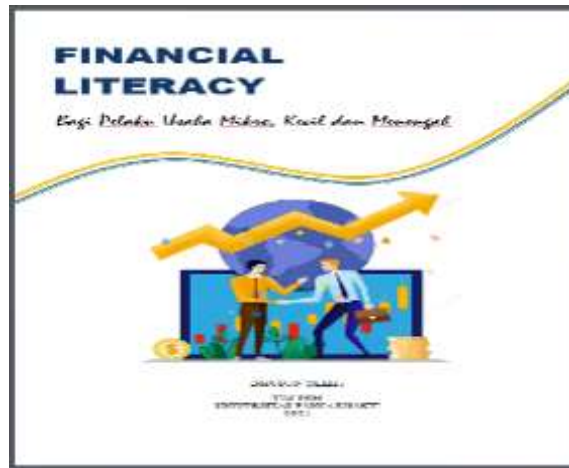
Pada metode yang dilaksanakan termasuk ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik. PowerPoint adalah media pendukung. Di antara materi yang diberikan adalah konsep dasar dan pentingnya literasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan, pentingnya perencanaan keuangan bagi pelaku usaha, modal usaha, pajak UMKM, dan etika bisnis.

#### 2. Pelatihan Literasi Keuangan

Setelah materi tentang konsep dasar literasi keuangan diberikan, tahap berikutnya adalah instruksi tentang pencatatan akuntansi sederhana untuk mengelola keuangan bisnis dan mencatat uang yang diterima dan dikeluarkan.

#### 3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi, keberhasilan pelatihan literasi keuangan kepada pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak akan dinilai. Proses evaluasi terdiri dari kuisisioner evaluasi guru tentang materi yang disampaikan, kuisisioner evaluasi instruktur tentang materi yang disampaikan, dan kuisisioner evaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Modul 1 Pembelajaran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pelaku UMKM di Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak, output yang dihasilkan adalah:

1. Pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak memiliki pemahaman tentang konsep dasar dan pentingnya literasi keuangan dalam bisnis.
2. Pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak memiliki pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan benar

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut ini dapat dibuat berdasarkan temuan-temuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini :

1. Pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak memiliki pemahaman tentang konsep dasar dan pentingnya literasi keuangan dalam bisnis.
2. Pelaku UMKM Desa Wisata Kampong Melayu (BML) Kota Pontianak memiliki pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan benar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, M., & Pratiwi, W. (2024). The Influence of Social Media Marketing and Attractiveness on Interest in Visiting The Kampong Melayu Tourism Village (BML) Pontianak City. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 23(01), 181–196. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.01.181-196>
- Bank Indonesia. (2023, December 10). *Pengembangan UMKM*. Bi.Go.Id.
- Hadiyati, N. (2021). Kebijakan Financial Inclusion Terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif yang Unbankable di Indonesia. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(2), 386–396. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v4i2.38091>
- Hania, A. (2016). *Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Mediasi ( Survei pada Wisatawan Jawa Timur Park 1 Kota Batu )*. 40(1), 186–193.
- Herlambang, T., & Rusdiyanto. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47–58.
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.

- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Manfaat Sosial dan Ekonomi Bagi Masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 71–85. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Kasali, R. (2013). *Wirausaha Muda Mandiri*. Gramedia Pustaka Utama .
- Kemenparekraf. (2022). *ADWI 2022 || Desa Wisata Kampong Melayu BML, Pontianak, Kalimantan Barat* [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=uwvJWRz4fRc>
- Listyani, T. T., Winarni, & Adhi, N. (2019). Pemanfaatn Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah(UKM) Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Mursalin, A., Pratiwi, W., Rawa, R. D., Hendharsa, A., & Ariffin, M. (2023). *Peran Kebijakan Pemerintah Dan Stakeholder Dalam Pemberdayaan Umkm*. Deepublish.
- Priatmoko, S. (2018). *Pengaruh Atraksi , Mediasosial , Dan Infrastruktur Terhadap Keputusan. September*.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375–1382. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1375-1382>
- Siregar, A. P. (2022). *Model Infographic Content dan Brand Equity dalam Meningkatkan Minat Kunjung Desa Wisata Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. 7(2), 831–834. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.761>
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>